

merasa termotivasi untuk terus belajar. Guru yang memberikan dorongan dan pujian kepada murid ketika mereka mencapai prestasi akan memperkuat semangat belajar mereka.

Keempat, Mengatasi Tantangan dan Kelemahan
Setiap murid memiliki tantangan dan kelemahan masing-masing. Sikap guru yang sabar dan tekun dalam membantu murid mengatasi kesulitan belajar adalah kunci keberhasilan. Guru seharusnya tidak menyalahkan murid karena kegagalan maupun sulit memahami pelajaran, tetapi guru harus membantu para murid dalam belajar dari kesalahan mereka dan memotivasi murid untuk terus berusaha tanpa menyerah dalam belajar.

Kelima, Menghidupkan Kreativitas
Sikap guru yang mendorong kreativitas dan berpikir kritis adalah elemen penting dalam menumbuhkan semangat belajar murid. Ketika guru memberi ruang bagi murid untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menjalani pembelajaran yang bermakna, maka semangat belajar murid akan berkembang secara alami. Guru harus memberikan tantangan yang relevan dan merangsang pikiran murid, sehingga murid-murid merasa tertantang serta termotivasi untuk belajar lebih banyak.

Keenam, Menjadi Pembimbing Masa Depan
Menjadi guru bukan hanya mengajar murid untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga membantu membimbing mereka dalam merencanakan masa depan. Sikap guru yang mendukung murid dalam menjalani pendidikan dan karier, maka akan memotivasi para murid untuk meraih tujuan mereka. Guru yang berbagi pengetahuan dan pengalaman pribadi tentang perjalanan hidupnya, tentunya dapat memberi inspirasi kepada murid dalam melangkah ke depan.

Sikap guru memiliki dampak yang signifikan dalam menumbuhkan semangat belajar murid di sekolah. Dengan sikap yang tepat, maka guru dapat berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang siap menghadapi masa depan dengan semangat belajar yang tinggi.

Penulis: Afrian Rahardyaning Pangestu, S.Kom

**BULETIN INI MENGANDUNG AYAT & HADITS,
JANGAN DITARUH DI SEMBARANG TEMPAT**

Buletin Mubarakah terbit setiap hari Jum'at

Penerbit :
Pesantren Da'wah Mubarakah, Lebak-Banten
Pimpinan Redaksi: Ustadz Teguh Hidayat, Lc. M.E.,
Redaktur Pelaksana: Afrian Rahardyaning Pangestu, S.Kom
Desain & Layout : Harisun Irmansyah, S.Pd
Publikasi & Distribusi : Faiq Fachrudin

Info Kajian

Bersama;
Ustadz, Teguh Hidayat, Lc. M.E
(Pimpinan Pesantren Da'wah Mubarakah)

Masjid Umar Bin Khattab, Pasir Ona
Ahad, Ba'da Shubuh: Kitab Riyadhushsholihin
Kamis, Ba'da Maghrib: Kitab Tafsir

Masjid Pondok Putra Da'wah Mubarakah, Ciseke
Jum'at, ba'da Maghrib: Kitabut Tauhid
Jum'at ba'da Isya': Kitab Mukhtashar Minhajul Qosidin

KONTRIBUSI DA'WAH

salurkan infaq terbaik anda
melalui rekening di bawah ini:
Pesantren Da'wah Mubarakah

BANK BSI:
1212127473
Contact Person
0819-3623-2730

Pondok Putra
Jl TB Hasan Ciseke, Jatimulya Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak-Banten 42313
Pondok Putri
Jl.Siliwangi No 16 Rangkasbitung Timur Kec. Rangkasbitung Kab. Lebak-Banten 42315

PUSAT INFORMASI :
www.dawahmubarakah.ponpes.id
pesantren da'wah mubarakah
PSBdawahmubarakahputra@gmail.com

Buletin مباركة "hidup berkah bersama sunnah"

volume 4
Jum'at
12 Rabiul Akhir 1445 H
27 Oktober 2023 M

Mengenal Sifat-Sifat YAHUDI dalam Al Qur'an

Yahudi" satu kata yang mengandung konotasi negative bagi muslim manapun yang mendengarkan kata ini, tentu ini bukan tanpa alasan, kalau dilihat dalam sejarah maka banyak ditemui dari sifat-sifat mereka yang merugikan kaum muslimin, begitu juga ketika kita melihat prilaku mereka terhadap kaum muslimin terkhusus di palestina yang secara brutal tanpa manusiawi membantai dan memporak-porandakan bumi kaum muslimin tempat Qiblat pertama mereka, namun sangat disayangkan sebagian manusia yang mengaku muslim justru tenggelam dalam pusaran mereka baik dalam segi prilaku, kebiasaan, *fashion* bahkan dalam masalah agama, sebagian yang lain malah justru terang-terangan mengagumi kebiasaan zionis yahudi, tentu hal ini pernah digambarkan oleh Nabi *shalallahu 'alahi wa sallam* dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abi Sa'id Al Khudry *radhiyallahu 'anhu* dari Nabi *shalallahu 'alahi wa sallam* bersabda;

لَتَتَّبِعَنَّ سَنَنَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ شِبْرًا شِبْرًا وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ دَخَلُوا مَجْرًا صَبَّ تَبِعْتُمُوهُمْ قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَىٰ قَالَ فَمَنْ؟

"Sungguh, engkau akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kalian, sehasta demi sehasta, sejengkal demi sejengkal, hingga kalaulah mereka masuk liang *dhobb*, niscaya kalian mengikuti mereka." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, Yahudi dan nasranikah?" Nabi menjawab: "Siapa lagi kalau bukan mereka?" (H.R. Bukhari no.6775)

Hadits yang mulia ini menggambarkan bahwa ada dari sebagian kaum muslimin yang sadar atau tidak sadar, latah, bahkan *taqlid* buta dengan kebiasaan dan prilaku mereka orang-

orang yahudi dan nashrani, padahal secara jelas Allah Ta'ala menegaskan bahwa mereka (yahudi dan nashrani) tidak akan ridho terhadap kaum muslimin sampai mereka (kaum muslimin) mengikuti *millah* mereka (yahudi dan nashrani), sebagaimana Allah berfirman;

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ ۗ وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan pernah rela kepadamu (Nabi Muhammad) sehingga engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya)." Sungguh, jika engkau mengikuti hawa nafsu mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak ada bagimu pelindung dan penolong dari (azab) Allah. (Q.S Al Baqarah: 120)

Bahkan Allah Ta'ala perintahkan kepada kita untuk berlindung dari jalan mereka (yahudi) minimal tujuh belas kali dalam sehari di setiap raka'at shalat kita dengan mengucapkan,

﴿أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ﴾

"Bimbinglah kami ke jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat. (Q.S Al Fatihah: 6-7)

Para ulama ahli tafsir menjelaskan bahwa jalan orang-orang yang dimurkai adalah jalannya orang-orang yahudi dan jalan orang-orang yang tersesat adalah jalannya orang-orang nashrani.

Para pembaca yang baik hati,

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pembentukan generasi masa depan. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, guru memegang peran penting dalam membentuk semangat belajar murid di sekolah. Sikap guru memiliki pengaruh yang mendalam pada perkembangan murid, terutama dalam menumbuhkan semangat belajarnya di sekolah. Di bawah ini adalah pembahasannya. Silakan membaca sampai tuntas.

Pertama, Menjadi Teladan.

Guru adalah *role model* pertama yang dilihat oleh murid di sekolah. Sikap guru yang positif dan semangat mengajar yang tinggi, tentunya akan menjadi contoh bagi murid. Jika guru menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran murid, maka murid cenderung ikut serta dalam proses belajar mereka. Sikap positif guru menciptakan lingkungan yang memotivasi murid untuk terlibat dan berusaha memahami pelajaran dari guru tersebut.

Kedua, Peduli Terhadap Kebutuhan Emosional.

Sikap guru yang peduli terhadap kebutuhan emosional murid dinilai sangat penting dalam membangun semangat belajar murid. Guru yang berempati dan selalu mendengarkan murid, maka akan membuat murid merasa didengar dan dihargai. Hal itu dapat mendorong murid untuk merasa lebih aman dalam mengekspresikan diri mereka dan membuka diri terhadap pembelajaran. Guru yang memahami kebutuhan individual murid juga dapat membantu murid mengatasi hambatan belajar dan meraih prestasi yang membanggakan, entah dalam hal akademik maupun non-akademik.

Ketiga, Memberikan Umpan Balik Positif

Sikap guru dalam memberikan umpan balik kepada murid, maka dapat membentuk persepsi murid tentang diri murid sendiri. Umpan balik yang positif dan konstruktif dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dan membuat mereka

"Kami adalah manusia yang paling mengetahui dari mana yahudi dinamakan dengan nama itu, dan mengapa nashrani dinamakan dengan nama itu, sesungguhnya yahudi dinamakan dengan nama itu disebabkan kata yang diucapkan oleh musa : *innaa hudnaa ilaika*, maka ketika musa wafat mereka berkata "kata ini disukai oleh musa, maka mereka menamakan diri dengan yahudi. Dan sesungguhnya orang-orang nashrani dinamakan dengan itu disebabkan kata yang diucapkan oleh 'Isa "siapakah yang menjadi anshary (penolong-penolongku kepada Allah?" berkatalah kaum *hawariyyun* "kami adalah *ansharullah* (penolong-penolong Allah)". Maka merkapun dinamakan dengan Nashrani. (Ad Dur Al Mantsuur 1/182)

Sifat-sifat Yahudi dalam Al Qur'an

Lafadz *al-yahud* disebutkan sebanyak delapan kali dalam Al-Qur'an, dan lafadz *al-yahud* juga adalah nama yang disebutkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bahkan nama yang terus disematkan sampai akhir zaman.

Berikut penulis akan menyebutkan sifat-sifat dan karakter yahudi yang disebutkan oleh Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an Al Karim.

1. Hati yang keras

Termasuk sifat yang sangat nampak jelas yang mana Allah sifati dengannya orang-orang yahudi adalah kerasnya hati mereka serta jauhnya mereka dari menerima kebenaran bahkan Allah sifati hati mereka lebih keras daripada batu yang keras, sebagaimana dinyatakan dalam kisah orang yang terbunuh dalam surat Al Baqarah:

"Setelah itu, hatimu menjadi keras sehingga ia (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras. Padahal, dari batu-batu itu pasti ada sungai-sungai yang (airnya) memancar. Ada pula yang terbelah, lalu keluarlah mata air darinya, dan ada lagi yang meluncur jatuh karena takut kepada Allah. Allah tidaklah lengah terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al Baqarah : 74)

Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata terkait ayat ini: Firman Allah Ta'ala ini sebagai celaan dan kecaman terhadap Bani Israil atas sikap mereka setelah menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah dan kemampuan-Nya menghidupkan orang yang sudah mati.

"setelah itu hatimu menjadi keras " yaitu seluruhnya "seperti batu" yang tidak akan pernah melunak selamanya. Oleh karena itu Allah Ta'ala melarang orang-orang yang beriman menyerupai keadaan mereka dengan berfirman : *Apakah belum tiba waktunya bagi orang-orang yang beriman agar hati mereka khusyuk mengingat Allah dan apa yang turun dari kebenaran (Al-Qur'an). Janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras. Banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik.* (Q.S. Al Hadid:16).

Kerasnya hati adalah sifat yang melekat pada mereka orang-orang yahudi sebagai balasan Allah menutup dan mengecap hati-hati mereka semuanya itu diakibatkan karena dosa-dosa mereka yang banyak dan juga tindakan mereka yang telah berpaling dari kebenaran. Allah Ta'ala berfirman:

"Maka, (Kami hukum mereka) karena mereka melanggar perjanjian itu, kafir terhadap keterangan-keterangan Allah, membunuh nabi-nabi tanpa hak (alasan yang benar), dan mengatakannya, "Hati kami tertutup."Sebenarnya Allah telah mengunci hati mereka karena kekufurannya. Maka, mereka tidak beriman kecuali hanya sebagian kecil (dari mereka)" (Q.S. An Nisa:155)

maka dari itu kita berlindung kepada Allah Ta'ala dari kerasnya hati dan dari sebab-sebab yang dapat mengeraskan hati kita

اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرٌ مِنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا

"Ya Allah, berikanlah diriku ketakwaan, sucikanlah, karena Engkau adalah sebaik-baik Dzat yang mensucikannya, Engkaulah yang menguasai dan menjaganya."

(HR. Muslim no. 2722)

Bersambung....

Ditulis oleh : Ustadz Teguh Hidayat, Lc, ME.
(Pimpinan Pesantren Da'wah Mubarakah -
Lebak)

Dari sini timbul pertanyaan, kenapa kita diperintahkan untuk berlindung dari jalannya orang-orang yahudi? Atau dengan redaksi yang lain, Apa saja karakter mereka sehingga kita diperintahkan untuk berlindung dari jalan-jalan mereka?

Para pembaca *rahimakumullah* pada tulisan ini *in syaa Allah* penulis akan menjelaskan sifat-sifat atau karakter orang-orang yahudi yang disebutkan dalam Al-Qur'an, agar kita lebih memahami arti dari makna akhir surat Al-fatihah yang selalu kita baca (*ghoiril maghdhubi 'alaihim*), serta dalam rangka mewaspadai keburukan agar kita tidak terjerumus kedalam keburukan itu.

Makna YAHUDI

Disebutkan dalam kitab Tahdzibil Asma wal Laughot bahwa kata yahudi berasal dari kata "*Haud*" yang artinya taubat, seperti dalam firman Allah ta'ala : *إِنَّا هَذَا آيَاتِكَ* : "Sesungguhnya kami kembali (bertobat) kepada Engkau". Dan kata *Hadaa* juga bermakna condong, untuk itu orang yang bertaubat dikatakan dengan *hadaa* karena orang yang bertaubat dari sesuatu perbuatan berarti dia condong (berpaling) dari sesuatu itu.

Kemudian para ulama berbeda pendapat kenapa orang-orang yahudi dinamakan dengan nama itu ada yang mengatakan dinamakan dengan yahudi diambil dari kata *haduu*, yaitu telah bertaubat dari beribadah kepada sapi (*al 'ijl*), ada juga yang mengatakan dinamakan dengan itu, dikarenakan mereka condong (berpaling) dari agama Islam dan dari agama Musa *alaihissalam*, ada juga pendapat mengatakan *haada* apabila kembali dari kebaikan kepada keburukan, dan dari keburukan kepada kebaikan, mereka dinamakan dengan yahudi dikarenakan mereka mencampur adukkan dan seringnya mereka berpindah-pindah dari pandangan-pandangan mereka sendiri. Ada juga pendapat dinamakan dengan yahudi karena mereka bergerak-gerak ketika membaca taurat, juga ada yang berpendapat bahwa yahudi adalah diambil dari kata **yahudza bin ya'qub** (anak ke-empat dari nabi ya'qub) dll. Terdapat atsar dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* beliau berkata :